

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
SISWA KELAS IV SDN 024 MUNSALO KOPAH
KECAMATAN KUANTAN TENGAH**

Ernedisman

ernedisman.003@gmail.com

SD Negeri 003 Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of students of grade IV of SD Negeri 024 Munsalo Kopah through "application of learning model card sort". This study uses classroom action research that is an action research done with the aim of improving learning outcomes in the classroom. The purpose of this study is to solve real problems, teachers in their professional development activities are examined about teacher activity, student activities based on very good category, good, enough, and less, which is studied is the result of learning Civics. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that: The average activity of first cycle cycle I meeting is 66.67 with enough category, the second meeting 70,83 with enough category. In the second cycle of the first meeting 83.33 with good category, the second meeting 87.53 with good category. While the average of student activity on the first cycle of the first meeting 62.5 with enough category, the second meeting 66.67 with Enough category. In the second cycle of the first meeting 79.17 with good category, at the second meeting 83.33 with good category. On the learning outcomes the average acquisition of UAS I is 70.20. on UAS II with an average of 90.25. Thus it can be concluded that the application of the learning model of card sort can improve the learning outcomes of Civics students grade IV of SD Negeri 024 Munsalo Kopah.

Keywords: learning model of card sort, learning outcomes of Civics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah melalui "penerapan model pembelajaran *card sort*". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki hasil belajar di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata, guru dalam kegiatan pengembangan profesinya yang diteliti tentang aktivitas guru, aktivitas siswa yang berdasarkan pada kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang, yang diteliti adalah hasil belajar PKN. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 66,67 dengan kategori cukup, pertemuan kedua 70,83 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama 83,33 dengan kategori baik, pertemuan kedua 87.53 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 62,5 dengan kategori cukup, pertemuan kedua 66.67 dengan kategori Cukup. Pada siklus II pertemuan pertama 79,17 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua 83,33 dengan kategori baik. Pada hasil belajar perolehan rata-rata UAS I yaitu 70,20. pada UAS II dengan rata-rata 90,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

Kata Kunci : model pembelajaran *card sort*, hasil belajar PKN

PENDAHULUAN

Hakikat PKN adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara demi

kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara.

Tujuan PKN adalah mewujudkan warga Negara sadar bela Negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, anak cenderung tidak tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar dari 28 siswa hanya 8 siswa yang tuntas atau 28.57%, sedangkan 20 orang siswa tidak tuntas atau 71.42%.

Dari data di atas, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh : 1) guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. 2) guru mendominasi proses pembelajaran di kelas. 3) guru hanya transfer ilmu kepada siswa. Adapun gejala-gejala rendahnya hasil belajar yaitu: 1) siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru. 2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran. 3) siswa hanya menggunakan sistem penghafalan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas perlu dicari model baru dalam pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Di sinilah Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah kognitif, ranah efektif maupun psikomotor siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan dan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Melihat kenyataan di atas salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah dengan model pembelajaran *card sort* pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan pembelajaran melibatkan semua siswa, sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi siswa, dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkeinginan untuk menyelesaikan permasalahan di atas melalui penelitian dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah”.

KAJIAN TEORETIS

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, W.J. dalam Trianto 2009).

Adapun Soekamto dkk (dalam Trianto, 2009) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Card Sort merupakan aktifitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada

didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat (Allyn and Bacon, Boston 1996 dalam Silberman, 2006).

Model pembelajaran *card sort* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga membuat inovasi-inovasi.

Model pembelajaran *card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi gerak fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberikan energi kepada kelas yang telah dilatih.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan didalam proses pembelajaran untuk melakukan model pembelajaran *card sort* yaitu : 1) beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori. 2) perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. 3) perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain. 4) ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting (Silberman 2006).

Variasi yang lain adalah: 1) perintahkan tiap kelompok untuk membuat persentasi pengajaran tentang kategorinya. 2) pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas dimana letaknya. Perintahkan tiap-tiap tim untuk memilah-milahkan kartu menjadi sejumlah kategori. Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar. (Silberman 2006).

Kelebihan model pembelajaran *card sort*: 1) dapat membantu mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan. 2) dapat membina

siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat. 3) pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah menggolongkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. Adapun waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 06 Maret s.d 20 Maret 2017. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 14 orang.

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa

skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Langsung. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

1. Aktivitas guru dan siswa, data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM : Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

(Syahrilfuddin, dkk, 2011)

2. Nilai hasil belajar, dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHAAN

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

- a. Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	16	66.67%	Cuku
	II	17	70.83%	Cuku
II	III	20	83.33%	Sangat Baik
	IV	21	87.5%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Card Sort* mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru 66.67% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru 70.83% mengalami peningkatan sebanyak 4.16%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru 83.33% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus I ke pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12.5%. Pada

pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru 87.5% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 4.17%.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Card Sort*.

- b. Aktivitas siswa

Berdasarkan rekapitulasi laporan kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	15	62.5%	Cukup
	II	16	66.67%	Cukup
II	III	19	79.17%	Baik
	IV	20	83.33%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan pembelajaran *card sort* mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa 62.5% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa menjadi 66.67% mengalami peningkatan sebanyak 4.17%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 79.17% dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa 83.33% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke

pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat sebanyak 41.16%.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran *card sort*, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai			Peningkatan
			Terendah	Tertinggi	Rerata	
1	Skor Dasar	28	30	75	54,5	15.7
2	Siklus I	28	50	80	70,20	
3	Siklus II	28	75	100	90,25	20.05

Pada tabel di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *card sort*. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding siklus 1 dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 30 pada siklus I menjadi 50 meningkat 20 poin, dan pada siklus II meningkat 25 poin dari siklus I yaitu 50 menjadi 75. Dan nilai tertinggi meningkat dari skor dasar yaitu 75 pada siklus I menjadi 80 meningkat 15 poin, dan pada siklus II meningkat 20 poin dari siklus I yaitu 80 menjadi 100. Dan rata-rata meningkat dari skor dasar yaitu 54.5 pada siklus I menjadi 70.20 meningkat 15.17 poin, dan rata-rata siklus I yaitu 70.20 pada siklus II menjadi 90.25 meningkat 20.05

poin. Peningkatan penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada materi organisasi tingkat pusat, siswa kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah SD Negeri 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah, hal ini ditunjang dengan data sebagai berikut: Nilai rata-rata skor dasar 54.5 meningkat menjadi 70.20 pada siklus I besar peningkatannya 15.7 poin kemudian

pada siklus II meningkat menjadi 90.25 pada siklus II besar peningkatannya 20.05 poin. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *card sort* ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran *card sort*, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang melelahkan, sedangkan siswa lebih aktif dan tidak ada lagi yang diam saja.
3. Guru sebaiknya memahami secara mendalam tentang konsep model pembelajaran *card sort* sehingga dapat memudahkan guru dalam menerapkannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mencoba menggunakan model pembelajaran *card sort* ini pada mata pelajaran lain, selain mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Silberman. L. M. 2006. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nusamedia
- Syahrilfuddin dan Mahmud Alpusari. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru. Cendekia Insani
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana